

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam adalah umat yang mulia, umat yang dipilih Allah SWT untuk mengemban risalah, agar mereka menjadi saksi atas segala kebesaran Allah SWT. Tugas umat Islam adalah mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, tentram dan sejahtera dimanapun mereka berada. Karena itu umat Islam seharusnya menjadi rahmat bagi sekalian alam. Bahwa kenyataan umat Islam kini jauh dari kondisi ideal, hal ini adalah akibat belum mampu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Potensi-potensi dasar yang dianugerahkan Allah kepada umat Islam belum dikembangkan secara optimal. Padahal umat Islam memiliki banyak intelektual dan ulama, dan umat islam merupakan terbanyak di dunia dengan jumlah umat Islam 7.021.836.029. Rincian menurut agama-agama adalah: Islam 22.43%, Kristen Katolik 16.83%, Kristen Protestan 6.08%, Orthodox 4.03%, Anglikan 1.26%, Hindu 13.78%, Buddhist 7.13%, Sikh 0.36%, Jewish 0.21%, Baha'i 0.11%, Lainnya 11.17%, Non Agama 9.42%, dan Atheists 2.04%¹. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki umat Islam baik sumber daya manusia dan potensi ekonomi yang besar. Jika seluruh potensi itu dikembangkan secara seksama, dirangkai dengan potensi aqidah Islamiyah

¹ Aswin Pulungan, Kini Jumlah Ummat Islam Menjadi Terbesar di Dunia, dalam http://www.kompasiana.com/www.didikbangsaku.blogspot.com/kini-jumlah-ummat-islam-enjadi-terbesar-di-dunia_54f384477455137e2b6c7aa4, (14 Juli 2015)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi peningkatan kinerja BAZDA Kabupaten Nganjuk terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah jika ditelaah menggunakan metode *Balanced scorecard*. Penelitian ini akan diberi judul “**STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH (BAZDA) KABUPATEN NGANJUK (Studi Analisis dengan Metode *Balanced Scorecard*).**”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi zakat yang sangat besar karena di Indonesia penduduknya muslim terbesar di seluruh dunia. Namun belum dikelola secara optimal oleh lembaga-lembaga zakat. Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2013 mencapai Rp. 217 triliun namun hanya terkumpul sekitar Rp. 2.2 triliun. Hal ini terbukti bahwa bahwa penerimaan zakat dengan potensi zakat di Indonesia masih sangat jauh. Permasalahan yang sama ini juga terjadi di Kabupaten Nganjuk. Menurut data dari badan statistik kabupaten Nganjuk pada tahun 2008 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk sebesar Rp. 53,2 Miliar sedangkan potensi zakat di kabupaten Nganjuk mencapai Rp. 104,7 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat apabila dilakukan secara maksimal maka dapat mencapai dua kali lipat dari PAD Kabupaten Nganjuk. Namun dilihat dari realisasi pelaksanaan peran Badan Amil Zakat yang ada di Kabupaten Nganjuk hanya mampu mengumpulkan Rp. 182 juta. Hal ini menunjukkan

bahwa belum begitu maksimalnya kinerja badan amil zakat dalam melaksanakan pengumpulan zakat di kabupaten nganjuk.

Oleh karna itu peningkatan kinerja Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Nganjuk sangatlah penting agar potensi zakat yang ada dapat dimaksimalkan. Dalam hal ini diperlukan konsep strategi peningkatan kinerja BAZDA Kabupaten Nganjuk. Konsep *Balanced Scorecard* sebagai metode analisis dalam meningkatkan kinerja suatu lembaga. Walaupun pada awalnya konsep *Balanced Scorecard* digunakan hanya untuk lembaga bisnis atau lembaga keuangan namu saat ini juga digunakan dalam organisasi publik. Konsep *Balanced Scorecard* tersebut sangat berguna sebagai alat analisis dan kerangka teoritik untuk menjawab permasalahan-permasalahan dari penelitian ini.

Lebih lanjut, penelitian ini diarahkan untuk melakukan analisis terhadap konsep metode *Balanced Scorecard* dalam meningkatkan kinerja pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Nganjuk untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Peningkatan kinerja yang juga disesuaikan dengan visi misi BAZDA Kabupaten Nganjuk, sehingga menjadikan konsep ini sebagai seperangkat ukuran kinerja yang terpadu .

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana strategi peningkatan kinerja Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Nganjuk periode 2012-2014 berdasarkan metode *Balanced Scorecard*?

strategi pengelolaan Badan Amil Zakat melalui media internet maupun website yang dinilai strategis oleh BAZ kota Semarang ternyata masih kurang tepat sasaran terhadap muzakki, karena ada sebagian dari muzakki yang jarang menggunakan media internet. Namun peran pengelolaan ZIS di BAZ kota Semarang masih mendapatkan kepercayaan dari para muzakkinya. Ini disebabkan terbukanya pengelolaan Badan Amil Zakat kota Semarang dan transparannya dalam pengelolaan dananya.

BAZ Kota Semarang sistem pengelolaan ZISnya dikelola secara profesional, amanah, transparan dan akuntabel sesuai dengan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) lembaga pengelolaan zakat. Sedangkan strategi pengelolaan dana ZISnya dengan menggunakan, yaitu aghniya' (muzakki, munfik dan mushoddik) langsung bayar zakat ke kantor, juga membentuk UPZ dan transfer bank.

Kedua, penelitian dari Syamsul Huda (2007) dengan judul "Analisis Performance Badan Amil Zakat (BAZ) di Kabupaten Malang." Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengevaluasi tentang kinerja Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Malang dengan menggunakan metode Balanced Scorecard (BSC) melalui empat perspektif atau aspek yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif pendayagunaan dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Hasil penelitian menggunakan uji chi kuadrat menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penjangkaran dana ZIS tiap tahunnya di BAZ Kabupaten Malang. Hasil uji signifikansi secara simultan

